

Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Usahatani Kedelai Di Kabupaten Sidoarjo

Durratul Hikmah Fatus Solikhah

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Parikesit Penangsang

Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

Alamat :

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya
Jl. Semolowaru No.45, Menur Pumpungan, Kec. Sukolilo, Surabaya, Jawa Timur (60118)

Korespondensi penulis: drarahf@gmail.com dan parikesit_1@untag-sby.ac.id

Abstract. *The purpose of this research is to analyze the influence of capital and labor on soybean production in Sidoarjo Regency. This research method uses quantitative descriptive methods, data collection techniques in the form of questionnaires with a sample of 65 respondents. The research results show that capital and labor have a positive effect on soybean production in Sidoarjo Regency. It is hoped that this information can provide benefits or input to farmers in making decisions regarding capital and labor to increase soybean production in Sidoarjo Regency.*

Keywords: *Capital, Labor, Soybean Production*

Abstrak. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi kedelai di Kabupaten Sidoarjo. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, teknik pengumpulan data berupa angket atau kuisioner dengan pengambilan sampel sebanyak 65 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi kedelai di Kabupaten Sidoarjo. Diharapkan informasi ini dapat memberikan manfaat atau masukan kepada para petani dalam mengambil keputusan terkait modal dan tenaga kerja agar dapat meningkatkan produksi kedelai di Kabupaten Sidoarjo.

Kata kunci: Modal, Tenaga Kerja, Produksi Kedelai

LATAR BELAKANG

Sektor pertanian di Indonesia memiliki posisi yang sangat penting dan strategis dalam konteks pembangunan ekonomi nasional, mengingat bahwa negara Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk yang sangat besar dan beragam. Selain itu, sektor pertanian merupakan pilar utama dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Dengan lahan pertanian yang luas dan beragam dengan jenis tanaman yang dapat dihasilkan, Indonesia memiliki potensi untuk memenuhi kebutuhan pangan baik secara lokal maupun regional. Kabupaten Sidoarjo merupakan kabupaten di Provinsi Jawa Timur, sebagai salah satu daerah yang memiliki potensi pertanian yang turut berkontribusi dalam produksi kedelai di Indonesia. Sidoarjo dikenal sebagai daerah dengan aktivitas ekonomi yang berkembang pesat.

Menurut Septiadi dkk, (2020) untuk meningkatkan kontribusinya terhadap pendapatan nasional Indonesia, sektor pertanian yang merupakan salah satu sektor utama perdagangan negara, harus ditingkatkan secara signifikan. Meskipun para petani di Kabupaten Sidoarjo tidak banyak yang menanam tanaman kedelai di subsektor pertanian dibandingkan dengan tanaman lain, namun tanaman kedelai dianggap memiliki nilai tambah yang besar di sektor pertanian, khususnya pertanian tanaman pangan tetap menjadi sektor penting bagi kehidupan sebagian masyarakat di pedesaan (Putri dkk, 2021).

Petani kedelai menghadapi beberapa permasalahan, mulai dari luas lahan hingga kualitas dan harga yang tidak dapat bersaing dengan kedelai impor, yang menyebabkan produksi kedelai dalam negeri menurun. Dikarenakan, rendahnya produksi kedelai disebabkan oleh kurangnya produktivitas dan kualitas kedelai dalam negeri, yang belum mampu bersaing dengan kedelai impor yang memiliki kualitas lebih baik dan harga lebih murah. Akibatnya, hal ini memengaruhi penerimaan pendapatan petani. Ketersediaan lahan memiliki hubungan yang sangat signifikan dengan pemenuhan kebutuhan pangan pokok masyarakat. Tingkat produksi bahan pangan sangat bergantung pada keberadaan area pertanian yang masih bisa dimanfaatkan di Kabupaten Sidoarjo. Permasalahannya, area pertanian terus mengalami penyusutan karena terjadinya konversi lahan menjadi zona industri. Hal ini tidak hanya mengurangi luas lahan, tetapi juga berdampak pada menurunnya kualitas tanah akibat pencemaran dari limbah industri.

Menurut Salim dkk, (2019) dalam konteks usaha tani kedelai, modal memiliki cakupan yang luas dan mencakup berbagai sarana produksi. Dengan dukungan finansial yang cukup, petani dapat mengadopsi teknologi pertanian modern yang dapat mempermudah dan mengoptimalkan proses budidaya. Peran tenaga kerja dalam menentukan keberhasilan produksi kedelai tidak bisa diremehkan. Tenaga kerja yang terlatih dan berpengalaman dapat menerapkan praktik pertanian terbaik, mengenali dan mengatasi masalah tanaman secara efektif, serta melakukan penanganan pasca panen yang tepat untuk mempertahankan kualitas kedelai.

Dengan demikian, upaya peningkatan produksi kedelai di Indonesia, khususnya di daerah seperti Sidoarjo, memerlukan pendekatan komprehensif yang memperhatikan keseimbangan antara ketersediaan modal dan kualitas tenaga kerja. Strategi yang tepat dalam mengelola kedua aspek ini akan menjadi kunci dalam menghadapi tantangan.

KAJIAN TEORITIS

Modal

Modal memainkan peran yang sangat penting dalam produksi pertanian, karena sumbangannya signifikan terhadap peningkatan nilai produksi. Dengan adanya modal, petani dapat mengakses alat, teknologi, dan sumber daya lainnya yang diperlukan untuk meningkatkan hasil pertanian.

Menurut Mubyarto (1989) Modal dapat didefinisikan sebagai segala bentuk barang atau uang yang, ketika digabungkan dengan faktor-faktor produksi lainnya seperti tanah dan tenaga kerja, mampu menghasilkan barang-barang baru. Dalam konteks ini, modal berperan penting dalam menciptakan hasil pertanian.

Tenaga Kerja

Dalam dunia usaha yang dinamis dan kompetitif, keberhasilan dan pertumbuhan suatu perusahaan sangat bergantung pada pengelolaan yang efektif dari berbagai faktor produksi. Menurut Undang-Undang No. 13 (2003) tentang ketenagakerjaan menyatakan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun kebutuhan masyarakat.

Menurut Chaerudin dkk, (2020) Tenaga kerja adalah individu yang menjalankan dan menggerakkan berbagai aktivitas, serta memanfaatkan peralatan dan teknologi untuk memproduksi barang dan jasa yang memiliki nilai ekonomi guna memenuhi kebutuhan manusia.

Produksi

Menurut Khusaini (2013:69) Produksi merupakan suatu proses transformatif yang sangat penting dalam kegiatan ekonomi, di mana berbagai input diubah menjadi output yang memiliki nilai lebih tinggi. Input dalam konteks ini dapat berupa berbagai macam sumber daya, termasuk bahan baku mentah, tenaga kerja, modal, teknologi, dan bahkan jasa atau layanan yang digunakan sebagai komponen dalam proses produksi.

Fungsi Produksi Cobb-Doughlass

Menurut Imran & Indriani (2022:83) Fungsi produksi Cobb-Douglas merupakan suatu fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan antara tingkat produksi (output)

dengan tingkat penggunaan input-inputnya.

Berikut bentuk dari fungsi Cobb-Dougllass adalah sebagai berikut:

$$Q = A L^{\alpha} K^{\beta}$$

Agar data yang diperoleh dapat dianalisis menggunakan Fungsi Produksi Cobb Douglass, maka dapat diperoleh dengan membuat linier persamaan sehingga menjadi :

$$\text{Log } Y = \log a + b \log X_1 + c \log X_2$$

Dengan menggunakan regresi pada persamaan, kita dapat dengan mudah memperoleh parameter efisiensi dan elastisitas input.

TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas mengenai penelitian yang berjudul “Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Usahatani Kedelai Di Kabupaten Sidoarjo” memiliki beberapa tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui adanya pengaruh modal dan tenaga kerja berpengaruh secara simultan atau keseluruhan terhadap produksi usaha tani kedelai di Kabupaten Sidoarjo
2. Untuk mengetahui adanya pengaruh modal berpengaruh secara parsial terhadap produksi usaha tani kedelai di Kabupaten Sidoarjo
3. Untuk mengetahui adanya pengaruh tenaga kerja berpengaruh secara parsial terhadap produksi usaha tani kedelai di Kabupaten Sidoarjo

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif deskriptif. Berfokus pada pengaruh modal dan tenaga kerja terhadap produksi usahatani kedelai di Kabupaten Sidoarjo. Menurut Sugiyono (2013:147) Penelitian deskriptif kuantitatif dapat dipahami yaitu sebagai sebuah metode penelitian yang memaparkan variabel-variabel secara natural dan objektif, dengan dukungan data numerik yang diperoleh dari kondisi yang sebenarnya di lapangan.

Tujuan dari metode deskriptif adalah untuk menciptakan suatu gambaran yang terstruktur, berdasarkan fakta, dan tepat mengenai suatu fenomena yang sedang diamati. Studi ini mengambil populasi dari para usaha tani kedelai di Kabupaten Sidoarjo. Untuk menganalisis data, menggunakan metode analisis regresi berganda *Cobb-Dougllass*. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengukur sejauh mana modal dan tenaga kerja mempengaruhi tingkat produksi kedelai di Kabupaten Sidoarjo.

Populasi dan Sampel

Populasi merupakan seluruh kumpulan objek atau individu yang memiliki ciri-ciri spesifik yang menjadi fokus penelitian (Sugiyono, 2013:80). Dalam konteks penelitian ini, jumlah populasi usahatani kedelai di Kabupaten Sidoarjo yaitu sebanyak 186 petani yang diambil dari data yang ada di Dinas Pangan dan Pertanian Kabupaten Sidoarjo.

Menurut Sugiyono (2013:81) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 186 petani kedelai dan diperoleh sampel sebanyak 65 responden. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *probability sampling* menggunakan pendekatan *simple random sampling*.

Metode Analisis Data

Setelah semua informasi dan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti berhasil dihimpun, tahap berikutnya dalam proses penelitian adalah melakukan analisis terhadap data tersebut.

Analisis Regresi Linear berganda

Menurut Ghozali (2018) menjelaskan bahwa analisis regresi linier berganda adalah teknik statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara individual maupun simultan. Teknik ini juga dikenal sebagai Multiple Regression.

Rumus persamaan analisis regresi berganda menjadi:

$$\text{Log } Y = \text{log } a + \text{blog } X_1 + \text{clog } X_2$$

Uji F (Simultan)

Uji F merupakan metode statistik yang digunakan untuk mengevaluasi pengaruh kolektif dari seluruh variabel independen terhadap variabel dependen. Proses pengambilan keputusan dalam uji F dilakukan dengan membandingkan nilai signifikansi (sig) yang diperoleh dari analisis dengan tingkat alpha yang telah ditetapkan, umumnya sebesar 5% atau 0,05.

Uji T Parsial

Menurut Ghozali (2018) menerangkan bahwa uji statistik t digunakan untuk mengukur sejauh mana satu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen. Dalam pelaksanaannya, uji t menggunakan tingkat signifikansi 0,05 atau 5%.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi adalah ukuran statistik yang menggambarkan sejauh mana model penelitian dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Nilainya berkisar antara nol dan satu, di mana interpretasinya adalah sebagai berikut:

1. Nilai yang mendekati nol mengindikasikan bahwa model memiliki kemampuan yang sangat terbatas dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

2. Nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model mampu memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

HASIL LUARAN YANG DICAPAI

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dalam populasi dari penelitian ini adalah 186 petani kedelai maka sampel yang diperoleg pada penelitian ini yaitu 65 responden di mana responden yang dimaksud adalah penduduk petani kedelai di Kabupaten Sidoarjo.

Distribusi Frekuensi Jawaban Responden

1. Variabel Modal (X1)

Tabel 4.8 Variabel Modal (X1)

No.	Modal	Frekuensi	Presentase (%)
1	1 Juta - 2 Juta	15	23,08
2	2,1 Juta - 3 Juta	30	46,15
3	3,1 Juta - 4 Juta	8	12,31
4	4,1 Juta - 5 Juta	9	13,85
5	5,1 Juta - 6 Juta	3	4,62
Jumlah		65	100

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Pada Tabel 4.8 bahwa modal terbanyak adalah Rp. 2.100.000 - Rp. 3.000.000 sebanyak 30 responden dengan presentase 46,15%, sedangkan modal yang paling rendah adalah Rp. 5.100.000 – Rp. 6.000.000 sebanyak 3 orang dengan presentase 4,62%.

2. Variabel Tenaga Kerja (X2)

Tabel 4.9 Variabel Tenaga Kerja (X2)

No.	Tenaga Kerja	Frekuensi	Presentase (%)
1	1-3	32	49,23
2	4-6	27	41,54
3	7-9	3	4,62
4	10-12	3	4,62
Jumlah		65	100

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Pada Tabel 4.9 bahwa presentase pengguna tenaga kerja terbanyak adalah 1-3 orang sebanyak 32 orang dengan presentase 49,23%, sedangkan pengguna tenaga kerja yang paling sedikit adalah 7-9 orang sebanyak 3 orang dengan presentase 4,62% dan 10-12 orang dengan presentase 4,62%.

3. Variabel Produksi (Y)

Tabel 4.10 Variabel Produksi (Y)

No.	Produksi (Kwintal)	Frekuensi	Presentase (%)
1	1-3	30	46,15
2	4-6	20	30,77
3	7-9	12	18,46
4	10-12	3	4,62
Jumlah		65	100

Sumber: Data Primer, Diolah 2024

Pada Tabel 4.10 bahwa responden produksi terbanyak adalah 1-3 kwintal sebanyak 30 orang dengan presentase 46,15%, sedangkan responden paling rendah adalah 10-12 kwintal sebanyak 3 orang dengan presentase 4,62%. Responden produksi 4-6 kwintal sebanyak 20 orang dengan presentase 30,77%. Dan responden produksu 7-9 kwintal sebanyak 12 orang dengan presentase 18,46%.

Maka berdasarkan hasil penelitian dengan jumlah produksi 1-3 kwintal dengan biaya modal sebesar Rp. 2.100.000 – Rp. 3.000.000 dan jumlah tenaga kerja 1-3 orang.

Uji Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Modal	65	1000000	6000000	3056923.08	1150267.527
Tenaga kerja	65	2	10	4.15	1.994
Produksi kedelai	65	1.2	11.0	4.565	2.5811
Valid N (listwise)	65				

Sumber : Hasil Olah Data Program SPSS, 2

Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.549	.690		-.796	.429		
	Modal	1.461E-6	.000	.651	6.530	.000	.796	1.257
	Tenaga kerja	.156	.129	.120	1.207	.232	.796	1.257

a. Dependent Variable: Produksi kedelai

Sumber : Hasil Olah Data Berdasarkan Program SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa model persamaan regresi linier berganda dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Log Y} = \text{log a} + \text{blog X}_1 + \text{clog X}_2$$

$$\text{Log Y} = -0,549 + 1,461 \text{ Log X}_1 + 0,156 \text{ Log X}_2$$

1. Nilai a sebesar -0,549 merupakan keadaan saat variabel produksi kedelai belum dipengaruhi oleh variabel lainnya yaitu variabel modal (X1) dan tenaga kerja (X2). Jika variabel independen tidak ada maka variabel produksi kedelai tidak mengalami perubahan
2. Nilai koefisien regresi dari variabel modal (X1) sebesar 1,461 menunjukkan bahwa variabel modal mempunyai pengaruh yang positif terhadap produksi kedelai yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel modal maka akan mempengaruhi produksi kedelai sebesar 1,461. dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini
3. Nilai koefisien regresi dari variabel tenaga kerja (X2) sebesar 0,156 menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap produksi kedelai yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel tenaga kerja maka akan mempengaruhi produksi kedelai sebesar 0,156. dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F Simultan

Jika nilai sign <0,05 atau nilai F hitung > F tabel, maka terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y (begitu juga sebaliknya)

$$\begin{aligned} \text{F tabel} &= \text{F (k : n-k)} \\ &= \text{F (2 : 65-2)} \end{aligned}$$

$$= F (2 : 63)$$

$$= 2.75$$

Keterangan :

N = Jumlah responden

k = Jumlah variabel independent

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	217.153	2	108.576	32.176	.000 ^b
	Residual	209.216	62	3.374		
Total		426.369	64			

a. Dependent Variable: Produksi kedelai

b. Predictors: (Constant), Tenaga kerja, Modal

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan hasil yang dipaparkan dalam tabel diatas, nilai signifikasinya adalah $0,000 < (0,05)$. Selain itu, juga $32,176 > 2,75$ sehingga kesimpulannya adalah H3 diterima. Artinya adalah modal dan tenaga kerja secara bersama-sama atau simultan dapat berpengaruh terhadap produksi kedelai.

Uji T Parsial

Dalam uji ini, apabila nilai signifikan < 0.05 atau nilai t hitung $> t$ tabel maka terdapat pengaruh variabel X terhadap Y. Uji ini membutuhkan nilai t tabel yang dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} T \text{ tabel} &= (\alpha/2 : n-k-1) \\ &= (0,05/2 : 65-2-1) \\ &= 0,025 : 62 \\ &= 1.669 \end{aligned}$$

Keterangan :

N = jumlah responden

k = jumlah variabel independen

$\alpha = 0,05$

Model	Unstandardized Coefficients	Standardize d	t	Sig.	Collinearity Statistics
-------	-----------------------------	---------------	---	------	-------------------------

	B	Std. Error	Coefficients Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-.549	.690		-.796	.429	
	Modal	1.461E-6	.000	.651	6.530	.000	1.257
	Tenaga kerja	.156	.129	.120	1.207	.232	1.257

a. Dependent Variable: Produksi kedelai

Sumber : Hasil Olah Data Berdasarkan Program SPSS, 2024

Berdasarkan pada tabel diatas maka dapat dianalisis bahwasannya :

1. Nilai Signifikan dari variabel modal (X1) yaitu 0,000 ($< 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 6,530 $> 1,669$. Maka kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh signifikan antara variabel modal dengan produksi kedelai.
2. Nilai Signifikan dari variabel tenaga kerja (X1) yaitu 0,232 ($> 0,05$) dan nilai t hitung sebesar 1,207 $< 1,669$. Maka kesimpulannya yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel tenaga kerja dengan produksi kedelai.

Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 (nol) dan 1 (satu). Semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.714 ^a	.509	.493	1.8370

a. Predictors: (Constant), Tenaga kerja, Modal

Sumber : Hasil olah data SPSS, 2024

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai R Square sebesar 0,509 atau sebesar 50% yang menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel modal dan tenaga kerja terhadap variabel produksi kedelai.

Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi

Hasil dari penelitian dapat dilihat pada hasil uji F diketahui nilai sign F (statistic) sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dan f hitung $>$ f tabel sebesar $32.176 > 2.75$. Artinya modal dan tenaga kerja secara bersama-sama atau simultan berpengaruh terhadap produksi kedelai. Sesuai dengan teori Cobb Doughlass mengatakan salah satu fungsi produksi hasil produksi sebagai faktor modal dan faktor tenaga kerja.

Dengan demikian meningkatnya produksi akan tercipta apabila pemanfaatan faktor produksi seperti modal dan tenaga kerja dapat digunakan secara optimal. Hasil analisis tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Rivai dkk, 2023) yang menunjukkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil produksi usahatani padi sawah di Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto.

Pengaruh Modal Terhadap Produksi

Hasil dari penelitian menunjukkan variabel modal (X_1) didapatkan nilai signifikansi ($\alpha=5\%$) sebesar $0,000 < 0,05$ dan t hitung $>$ t tabel sebesar $6,530 > 1,669$ dengan demikian kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh signifikan antara variabel modal dengan produksi kedelai. Koefisien regresi sebesar 1,461 menunjukkan arah positif. Artinya, modal berpengaruh positif signifikan terhadap produksi kedelai. Modal adalah seluruh biaya yang digunakan oleh petani kedelai untuk menghasilkan output dalam satu kali masa panen. Peningkatan dalam modal yang digunakan dapat mempengaruhi jumlah produksi kedelai sehingga akan meningkatkan hasil produksi.

Pengaruh Tenaga Kerja Terhadap Produksi

Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja (X_2) dengan hasil nilai signifikannya adalah $0,232 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $1,207 < 1,669$. Dengan demikian, kesimpulannya yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel tenaga kerja dengan produksi kedelai. Koefisien regresi sebesar 0,156 menunjukkan bahwa variabel tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif terhadap produksi yang berarti bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel tenaga kerja maka akan mempengaruhi produksi sebesar 0,156 dengan asumsi bahwa variabel lain tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan yang terdapat dalam penelitian ini dapat disimpulkan beberapa hal, sebagai berikut:

Hasil penelitian berdasarkan uji F nilai signifikansinya adalah nilai signifikansinya adalah $0,000 < (0,05)$. Selain itu juga $32.176 > 2.75$ sehingga kesimpulannya adalah H_3 diterima. Artinya adalah modal dan tenaga kerja secara

bersama-sama atau simultan dapat berpengaruh signifikan terhadap produksi kedelai.

Berdasarkan nilai signifikansi dari variabel modal (X_1) yaitu $0,000 (< 0,05)$ dan nilai t hitung sebesar $6,530 > 1,669$. Dengan demikian, kesimpulannya yaitu terdapat pengaruh signifikan antara variabel modal dengan produksi kedelai.

Berdasarkan nilai signifikan dari variabel tenaga kerja (X_1) yaitu $0,232 (> 0,05)$ dan nilai t hitung sebesar $1,207 < 1,669$. Dengan demikian, kesimpulannya yaitu tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel tenaga kerja dengan produksi kedelai.

Hasil penelitian berdasarkan nilai R Square sebesar $0,509$ atau sebesar 50% yang menggambarkan bahwa terdapat pengaruh yang simultan antara variabel modal dan tenaga kerja terhadap variabel produksi kedelai.

Saran

Masalah keterbatasan modal merupakan masalah yang mendasar bagi petani. Sering petani memerlukan sarana produksi berupa pupuk, benih, pestisida namun karena keterbatasan modal sehingga menyebabkan pengadaan sarana ini dilakukan secara seadanya.

Tenaga kerja ini diharapkan para petani dapat lebih meningkatkan keterampilan kerjanya, baik dengan inisiatif sendiri maupun melalui pelatihan.

DAFTAR REFERENSI

- Chaerudin, A., Rani, I. H., & Alicia, V. (2020). *Sumber Daya Manusia.pdf* (S. M. Subakti (ed.)). CV. Jejak.
- Ghozali. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (hal. 490).
- Imran, S., & Indriani, R. (2022). *Ekonomi Produksi Pertanian*.
- Khusaini, M. (2013). *Ekonomi Mikro* (T. U. Press (ed.); Nomor 9796921251).
- Mubyarto. (1989). *Pengantar Ekonomi Pertanian*.
- Putri, P. Y., Witjaksono, A., & Widodo, W. H. S. (2021). *Optimalisasi Faktor Produksi Kegiatan Pertanian Tanaman Pangan Dalam Meningkatkan Pendapatan pertanian Di Kecamatan Wonoayu Kabupaten Sidoarjo*.
- Rivai, Z., Halid, A., & Wibowo, L. S. (2023). *Faktor Modal Dan Tenaga Kerja Pengaruhnya Terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah Desa Sidodadi Kecamatan Boliyohuto*. 2(November), 3–12. <https://ejurnal.unisan.ac.id/index.php/arview/index> 51
- Salim, M. N., Susilastuti, D., & Setyowati, R. (2019). Analisis Produktivitas Penggunaan Tenaga Kerja Pada Usahatani Kentang. *Jurnal ilmu pertanian*, 12(1), 1–16. <https://ejournal.borobudur.ac.id/index.php/3/article/view/620>



Septiadi, D., Suparyana, P. K., & Utama FR, A. F. (2020). Analisis Pendapatan dan Pengaruh Penggunaan Input Produksi Pada Usahatani Kedelai di Kabupaten Lombok Tengah. *JIA (Jurnal Ilmiah Agribisnis) : Jurnal Agribisnis dan Ilmu Sosial Ekonomi Pertanian*, 5(4), 141. <https://doi.org/10.37149/jia.v5i4.12305>

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (hal. 289). CV. Alfabeta.